

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perilaku bullying seringkali kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, hal ini banyak ditayangkan di media tv, di media cetak, di media online maupun di jejaringan sosial. Perilaku bullying tersebut telah menjadi tontonan sehingga akan menjadi sebuah tuntunan oleh siswa untuk melakukan bullying terhadap sesama siswa di sekolah.

Bullying adalah salah satu bentuk kekerasan yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah, hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian yang cukup baik dari pendidik ataupun orang tua. Sedangkan perilaku bullying ini sudah lama terjadi di lingkungan pendidikan tampaknya kurang mendapat perhatian yang memadai, mungkin karena perilaku bullying merupakan hal yang tidak serius.

menurut Randal mengemukakan bahwa *bullying* merupakan perilaku agresif yang disengaja untuk menyebabkan ketidaknyamanan fisik maupun psikologis terhadap orang lain. Definisi ini menekankan pada faktor motivasional dari pelaku *bullying* dan memberikan gambaran terhadap tujuan dibalik perilaku mereka (dalam Hidayati, 2012: 3).

Seperti halnya dikemukakan Ilahi (2014: 139) bahwa Perilaku *bullying* yang sering dilakukan anak didik, seharusnya menjadi perhatian para orang tua dan lembaga sekolah yang setiap waktu mengetahui segala perilaku yang dianggap menyimpang dan bisa membahayakan mereka dirinya sendiri dan masyarakat secara keseluruhan. Kurangnya perhatian, kasih sayang, bimbingan,

dan pembinaan orang tua merupakan salah satu diantara penyebab kenakalan anak dan memicu terjadinya tindakan kejahatan atau kriminalitas yang mengharuskan seseorang berhadapan dengan tuntutan hukum. Faktor kemiskinan, pendidikan yang rendah, kehidupan keluarga yang berantakan, maupun lingkungan pergaulan turut serta mempengaruhi pertumbuhan anak ketika sudah menjadi dewasa.

Menurut Ilahi (2014: 141) Fenomena *bullying* yang sering melibatkan kalangan terdidik bisa dipahami sebagai cermin kegagalan pendidikan karakter yang belum mampu meredam agresivitas mereka untuk melakukan tindakan kekerasan adapun menurut Blanco (2013: 12) *bullying* bisa merusak kita selamanya, dan bahwa *bullying* bukan cuma berarti hal-hal keji yang kita lakukan, melainkan juga hal-hal baik yang tidak kita lakukan, seperti membiarkan seseorang duduk sendirian saat makan siang, selalu memilih terakhir orang yang sama ketika membagi-bagi tim di kelas, berbicara seseorang alih-alih berbicara dengan mereka.

Menurut Morgan (2014: 138) *Bullying* bisa bersifat rasis dan diskriminasi gender bisa dimaksudkan untuk mengomentari bentuk tubuh, bisa juga terjadi karena lebih pandai atau lebih baik daripada mereka yang *mem-bully* bisa juga dimaksudkan untuk menertawakan kekurangan atau perbedaan yang dimiliki seseorang.

Menurut Pediatri (2013: 175) Perilaku *bullying* bisa saja terjadi di sekolah SD namun perilaku *bullying* siswa SD belum terlalu nampak beda halnya dengan siswa di SMP yang perilaku *bullying* sudah nampak seperti geng yang berbentuk

kelompok sehingga peneliti tertarik dengan adanya penelitian tentang perilaku bullying di sekolah SMP.

Dari beberapa pengertian bullying menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki perilaku bullying tidak akan merasa puas dalam menyakiti seseorang, kekerasan tersebut dilakukan dengan senang hati kepada orang yang lemah dan tak berdaya sehingga korban akan merasa ketakutan dan terluka.

Sesuai data yang telah dikemukakan oleh Sarminah pada tanggal 17 november 2015 bahwa dari jumlah 296 siswa di sekolah SMP Negeri 8 Kota Gorontalo masih banyak siswa yang sering memalak sejumlah 3%, siswa yang sering berkelahi di sekolah sejumlah 4%, siswa yang sering mengejek sejumlah 3%, siswa yang sering mengeluarkan kata-kata kasar sejumlah 3%, siswa yang sering mengabaikan tugas sekolah sejumlah 4% dan siswa yang sering mendiskriminasi orang lain yakni sejumlah 2% maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bentuk-bentuk perilaku bullying di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka masalah ini perlu diadakan pengkajian di SMP 8 Kota Gorontalo. Karena jika tidak dikaji maka semakin banyak lagi bentuk-bentuk perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa di sekolah.

Atas dasar pemikiran tersebut maka dilakukan penelitian tentang “ Deskripsi Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 8 Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan data yang didapatkan pada tanggal 17 november 2015 di sekolah SMP Negeri 8 Kota Gorontalo menurut Sarminah bahwa di sekolah masih banyak terdapat siswa yang sering memalak, sering berkelahi di sekolah, sering mengejek sesama teman, mengeluarkan kata-kata kasar, sering mengabaikan tugas sekolah, dan siswa yang sering mendiskriminasi orang lain.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana bentuk-bentuk perilaku bullying yang dominan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo?”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku bullying pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Untuk memperkaya kajian teori tentang bentuk-bentuk perilaku bullying siswa SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Memberikan gambaran serta informasi tentang bentuk-bentuk perilaku bullying pada guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk meminimalisir perilaku bullying di sekolah tersebut.